

MERANCANG MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI PERPUSTAKAAN SMAN 13 BANDUNG

Lulu Mutiara¹, Ninis Agustini², Samson CMS³

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjajaran

²Jl. Raya Bandung Sumedang

e-mail: lulumutiaraa08@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. SMAN 13 Bandung Library does not yet have digital media as a means of disseminating information and promoting services, so information is only delivered through printed media such as bulletin boards. This study aims to design an Instagram social media account as a medium for information and promotion of library services to reach more students..

Data Collection Methods. The method used is action research with the Kurt Lewin model which consists of the planning, action, observation and reflection stages.

Data Analysis. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results of the study indicate that the Instagram account @perpustakaan.sman13bdg has succeeded in providing library service information in an interesting, informative, and easy-to-understand manner.

Results and Discussion. Based on the questionnaire distributed to 107 students, all success indicators showed a satisfaction percentage above 89%, indicating that social media is effective as a means of library promotion. The librarian's response also supports that the designed account has met user needs.

Conclusion. Instagram accounts can be an effective and relevant information media in bringing library services closer to students and increasing the appeal of school libraries. The suggestions in this study are (1) continuous content development (2) periodic evaluation (3) student involvement in content creation (4) Social Media Management Training for Librarians.

Keywords: instagram, SMAN 13 Bandung library, information

ABSTRAK

Pendahuluan. Perpustakaan SMAN 13 Bandung belum memiliki media digital sebagai sarana penyebaran informasi dan promosi layanan, sehingga informasi hanya disampaikan melalui media cetak seperti papan pengumuman. Penelitian ini bertujuan merancang akun media sosial Instagram sebagai media informasi dan promosi layanan perpustakaan agar lebih menjangkau siswa.

Metode penelitian. Metode yang digunakan adalah action research dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data analisis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @perpustakaan.sman13bdg berhasil menyediakan informasi layanan perpustakaan secara menarik, informatif, dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan. Berdasarkan angket yang disebar kepada 107 siswa, seluruh indikator keberhasilan menunjukkan persentase kepuasan di atas 89%, menandakan bahwa media sosial efektif sebagai sarana promosi perpustakaan. Tanggapan pustakawan pun mendukung bahwa akun yang dirancang sudah memenuhi kebutuhan pengguna.

Kesimpulan dan Saran. Akun Instagram dapat menjadi media informasi yang efektif dan relevan dalam mendekatkan layanan perpustakaan kepada siswa serta meningkatkan daya tarik terhadap perpustakaan sekolah. saran dalam penelitian ini adalah (1) pengembangan konten secara berkelanjutan (2) evaluasi

secara berkala (3) pelibatan siswa dalam pembuatan konten (4) Pelatihan Pengelolaan Media Sosial untuk Pustakawan.

Kata Kunci: instagram, perpustakaan SMAN 13 Bandung, informasi

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan SMA Negeri 13 Bandung merupakan salah satu unit kerja yang beroperasi di lingkungan SMAN 13 Bandung. Layanan yang tersedia di Perpustakaan SMAN 13 Bandung terdiri dari layanan sirkulasi atau peminjaman buku, layanan ruang baca, layanan referensi, dan lain sebagainya seperti perpustakaan pada umumnya. Namun, di Perpustakaan SMAN 13 Bandung belum memiliki penyediaan layanan digital kepada pengunjungnya. Perpustakaan SMAN 13 Bandung masih menyebarkan informasinya menggunakan kertas atau papan informasi yang di tempel di area dalam dan luar perpustakaan.

Tidak adanya layanan digital yang diberikan oleh perpustakaan SMAN 13 Bandung, maka perancangan media sosial perpustakaan menjadi solusi yang baik untuk memenuhi standar dan regulasi yang berlaku. Maka dari itu perpustakaan membutuhkan media yang notabenehnya dapat menjangkau seluruh siswa/siswi SMAN 13 Bandung agar siswa/siswi SMAN 13 Bandung dapat mengetahui informasi mengenai Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Sehingga informasi mengenai layanan dan berbagai hal yang berkaitan dengan perpustakaan dapat tersampaikan secara merata agar layanan yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan siswi SMAN 13 Bandung.

Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan memerlukan adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi sehingga memberikan kemudahan untuk mendukung berbagai aspek dalam pengelolaan dan pelayanannya. Pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan dapat membantu pustakawan dan pengunjung dalam aspek pelayanan, pencarian informasi, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan perpustakaan. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman berkunjung ke perpustakaan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan. Perpustakaan sekolah perlu mengintegrasikan teknologi informasi dalam layanannya agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Menurut Supriyanto dan Muhsin (2012) teknologi informasi perpustakaan memiliki dua fungsi utama, yakni (1) sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan dan (2) sebagai media untuk mengakses, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Selain itu teknologi informasi juga dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dan promosi perpustakaan sekolah melalui website perpustakaan, media sosial, serta email (Johan et al., 2017).

Dalam upaya mempromosikan perpustakaan, media sosial dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membangun komunikasi antara pustakawan dan pemustaka. Berbagai jenis media sosial yang tersedia, *instagram* adalah platform pertama yang menyediakan wadah untuk berbagi foto dalam format kotak dengan berbagai fitur menarik (Utami et al., 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, *instagram* merupakan media sosial yang paling populer di masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi. Oleh karena itu

pada penelitian ini dipilih media sosial *instagram* sebagai media penyebaran informasi Perpustakaan SMAN 13 Bandung untuk siswa/siswinya. Selain itu siswa/siswi SMA yang termasuk ke dalam usia remaja banyak menggunakan Instagram sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka salah satunya adalah dalam mencari informasi. Berdasarkan wawancara kepada siswa SMAN 13 Bandung, mereka memilih media sosial *instagram* dan *tiktok* untuk media promosi layanan Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Sedangkan menurut pustakawannya media sosial *instagram* cocok sebagai media promosi perpustakaan dan beliau juga merupakan *user instagram*. Oleh karena itu, peneliti merancang akun media sosial *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung guna mempermudah akses pemustaka terhadap informasi yang berkaitan dengan Perpustakaan SMAN 13 Bandung.

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) penelitian yang dilakukan oleh Auliya Noviyani Sardi (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Kegiatan Kehumasan Perpustakaan IPDN Jatinangor”. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan media sosial sebagai alat kehumasan perpustakaan dapat meningkatkan visibilitas perpustakaan, mempermudah layanan bagi pemustaka dan masyarakat umum, dan membangun citra perpustakaan yang lebih dinamis (Sardi, 2021). Sedangkan penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Yuyun Widayanti (2018) dengan judul penelitian “Efektivitas Media Sosial Terhadap Peran Perpustakaan Sebagai Penyebaran Informasi dan Komunikasi Bagi Pemustaka (Studi di Perpustakaan STAIN Kudus)”. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial di Perpustakaan STAIN Kudus sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi bagi pemustaka kini menjadi indikator kemajuan perpustakaan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi hampir seluruh tugas dan layanan perpustakaan (Santoso & Widayanti, 2018). Persamaan untuk kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni fokus penelitiannya menyoroti peran media sosial dalam mendukung fungsi perpustakaan. Sedangkan untuk perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini memiliki fokus dalam merancang media sosial dari mulai perencanaan pembuatan akun *instagram* perpustakaan, pemanfaatan fitur *instagram* hingga pembuatan konten akun perpustakaan. Sehingga berbeda dengan kelima penelitian di atas bahwa pemanfaat media sosial yang diteliti sudah dirancang sebelumnya oleh instansi atau lembaga yang diteliti sedangkan pada penelitian ini akun media sosial perpustakaanannya dirancang dari awal dari tahap perencanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rancang bangun akun *instagram* sebagai media informasi di Perpustakaan SMAN 13 Bandung, Penelitian ini dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan praktik atau proses dalam konteks yang diteliti. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan perubahan nyata dan signifikan dalam strategi penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan. sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Media Informasi

Media informasi menurut Degeng dalam Suarik (2018) media informasi adalah sebuah wadah yang memiliki manfaat bagi pengguna informasi karena berisi kumpulan dan susunan kembali sebuah informasi. Alat, bahan, dan orang dapat menjadi bagian dari strategi penyampaian yang dapat dimuati untuk menyampaikan pesan kepada pembelajar. Selain itu menurut Jefkins & Frank (1997) bahwa media informasi dapat didefinisikan sebagai "alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual". Sebagai alat tepat sasaran, jenis media informasi ini harus dikomunikasikan dengan baik kepada sasaran yang dimaksud. Ini memastikan bahwa baik pembuat maupun penerima informasi mendapatkan manfaat. Media informasi terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain :

- Media Lini Atas, media ini tidak berhubungan secara langsung dengan sasaran audience dan terdapat batasan pada jumlahnya namun cakupan terhadap audiencenya luas. Contohnya iklan pada radio, televisi, *billboard*, dan lain sebagainya.
- Media Lini Bawah, penyampaian media iklan ini tidak dilakukan menggunakan media massa dan cakupan audience hanya difokuskan terhadap suatu titik maupun daerah tertentu. Contohnya poster, *sign system*, *flyer*, dan lain sebagainya.
- Media Cetak, contoh media ini terdiri dari poster, majalah, *flyer*, spanduk, pamphlet, dan lain sebagainya
- Media Elektronik, penyampaian media ini dilakukan melalui ponsel, kamera, radio, dan internet (dalam Saurik et al., 2019).

Media Sosial

Media sosial menurut Widada (2018) merupakan suatu media dalam bentuk online yang mudah digunakan oleh penggunanya untuk melakukan komunikasi. Terdapat konsep lain dalam media sosial yakni merupakan media jenis online yang memfasilitasi interaksi sosial. Dalam penerapannya, digunakan teknologi berbasis web dalam media sosial sehingga komunikasi dapat berubah menjadi dialog interaktif (Yusuf et al., 2023).

Menurut Tamburaka (2013) dalam Putri, media sosial atau yang disebut dengan jejaring sosial adalah suatu aktivitas sosial yang dapat dilakukan baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Media sosial dapat digunakan oleh semua orang untuk media komunikasi, berkomentar, membuat status, membagikan video dan foto sebagaimana kita ada di dalam lingkungan sosial (Putri et al., 2022).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *action research* (penelitian tindakan). Penelitian kualitatif menurut Creswell (2018) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial. Prosesnya melibatkan pertanyaan serta prosedur tertentu dengan pengumpulan data yang

biasanya dilakukan melalui interaksi langsung dengan partisipan. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari tema khusus menuju tema umum, di mana peneliti kemudian menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh (Radianto, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *action research* (penelitian tindakan). Penelitian tindakan menurut Arikunto (2002: 18) merupakan studi yang berfokus pada kejadian-kejadian dalam masyarakat atau kelompok tertentu dengan hasil yang dapat langsung diterapkan pada masyarakat tersebut. Sementara itu, Zuriyah (2003: 54) menjelaskan bahwa penelitian tindakan menitikberatkan pada pelaksanaan suatu kegiatan dengan menguji suatu gagasan dalam praktik atau situasi nyata dalam skala kecil, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, melakukan perbaikan, serta memperbaiki kondisi sosial (Sarapung, 2018). Model yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model Kurt Lewin.. Keempat komponen tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung dilatarbelakangi oleh belum adanya media diseminasi informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Oleh karena itu, peneliti merancang model diseminasi informasi berbasis media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Media sosial yang dirancang oleh peneliti adalah akun media sosial *instagram*.

Dalam merancang akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung tersebut, didasarkan pada tahapan-tahapan penelitian tindakan menurut Kurt Lewin. Tahapan tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal dalam merancang akun *instagram* Perpustakaan adalah tahap perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini, peneliti memulai penelitian dengan membuat daftar pertanyaan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan peneliti guna mengetahui dan mengidentifikasi masalah di lapangan, sehingga hasil dari wawancara tersebut sebagai acuan dalam tindakan penelitian untuk merancang akun *instagram* sebagai media promosi Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Peneliti memutuskan untuk mewawancarai dua staf perpustakaan yakni Pak Alfin dan Ibu Adit. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa SMAN 13 Bandung, alasannya karena siswa/siswi SMAN 13 Bandung merupakan target utama dalam penelitian ini. dua siswa/siswi tersebut.

Dari data yang diperoleh, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Perpustakaan SMAN 13 Bandung yaitu ketiadaan media khusus untuk keperluan promosi. Untuk pemilihan media sosialnya, peneliti mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh siswa dan pustakawan. Siswa memilih media sosial yang cocok adalah *tiktok* dan *instagram*, sedangkan pustakawan memilih media sosial *instagram*. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada perancangan media diseminasi informasi dalam bentuk media sosial dengan media sosial yang dipilih adalah *instagram*.

2. Tindakan (*Acting*)

Langkah lanjutan dari tahap perencanaan adalah tahap tindakan (*acting*). Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan dengan yang ada pada tahap perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti sudah memahami permasalahan yang ada dan mengambil

keputusan untuk melakukan tindakan berupa perancangan akun media sosial *instagram* perpustakaan sebagai sarana diseminasi informasi.

a. Pembuatan profil akun *instagram* Perpustakaan

Dimulai dari pembuatan akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung, peneliti melengkapi profil akun *instagram* yang telah dibuat dengan mengisi informasi nama, deskripsi bio, dan foto profil pada menu „Edit Profil“. Peneliti menamai nama pengguna akun *instagram* dengan nama *@perpustakaan.sman13bdg*. Sedangkan pada bagian nama, peneliti mencantumkan nama lengkap sekolah, yaitu „Perpustakaan SMAN 13 Bandung“. Pencantuman nama lengkap ini bertujuan untuk mempermudah pencarian akun oleh pengguna. Langkah berikutnya adalah pembuatan foto profil. Foto profil digunakan agar akun lebih mudah dikenali oleh pengguna, sehingga perlu disesuaikan dengan identitas lembaga. Desain tersebut disesuaikan dengan identitas sekolah, dengan menggunakan palet warna yang selaras dengan logo resmi SMAN 13 Bandung, sehingga memperkuat kesan keterkaitan antara akun Instagram perpustakaan dan institusi sekolah.

Setelah profil perpustakaan dibuat, akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung yang awalnya akun pribadi dialihkan menjadi akun professional untuk memantau analitik dari akun tersebut seperti jangkauan, interaksi, dan tingkat *engagement* setiap postingan.



Gambar 1. Profil Akun Instagram Perpustakaan SMAN 13 Bandung

b. Penghimpunan Informasi Konten

Penghimpunan informasi konten adalah langkah awal dalam penyusunan materi yang akan dipublikasikan melalui media sosial Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan, observasi di perpustakaan, dan laporan dokumen yang dimiliki oleh Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Data yang dikumpulkan tersebut berupa koleksi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, jam layanan, rekomendasi buku, alur peminjaman buku, dan layanan perpustakaan.

c. Penyusunan Brief Konten

Apabila informasi telah terkumpul, pada tahap selanjutnya peneliti membuat dokumen brief konten. Brief konten sendiri merupakan dokumen yang menyajikan panduan terkait pembuatan konten. Pada penelitian ini, peneliti memilih *Google Docs* sebagai tempat penyimpanan dokumen brief konten tersebut. Pemilihan *Google Docs* untuk penyimpanan brief konten tersebut karena *Google Docs* dapat dibuka dimana saja dan kapan saja. Selain itu dalam *Google Docs* beberapa orang dapat mengedit/memberi komentar langsung dalam dokumen *Google Docs* tersebut. sehingga apabila terdapat revisi brief konten dari staf pustakawan lain tidak perlu berulang-ulang mengirim file melainkan langsung membuka di satu link saja. Hal tersebut merupakan pilihan yang tepat karena di Perpustakaan SMAN 13 Bandung terdapat tiga pustakawan sehingga memudahkan dalam hal kolaborasi.

Dokumen brief konten yang peneliti buat berisi beberapa komponen penting diantaranya adalah tanggal posting, jenis konten, judul konten, caption, dan isi konten.

KONTEN POSTINGAN PERPUSTAKAAN SMAN 13 BANDUNG
2025

Tanggal Posting	Jenis Konten	Judul Konten	Caption	Isi Konten
13 May 2025	Feeds	Perpustakaan SMAN 13 Bandung	 Halo, selamat datang di akun resmi Perpustakaan SMAN 13 Bandung! Di sini tempatnya buat kamu yang suka baca, cari inspirasi, atau sekadar pengen nongkrong sambil buka buku seru. Yuk follow, biar kamu nggak ketinggalan info #PerpustakaanSMAN13 #PerpustakaanSekolah #AyoMembaca #Perpustakaan	-
18 Mei 2025	Feeds	Jam Layanan	Ayo datang ke Perpustakaan SMAN 13 Bandung! Layanan kami siap menemani kamu belajar kapan saja selama jam buka. #PerpustakaanSMAN13 #PerpustakaanSekolah#KoleksiPerpustakaan #AyoMembaca	Slide 1 : COVER Slide 2 : Senin – Kamis : Pukul 06.45 – 15.00 Jumat : Pukul 07.25 – 11.00 Weekend & Libnas : TUTUP

Gambar 2. Postingan Brief Konten

d. Pembuatan Desain Visual Konten

Tahap selanjutnya setelah brief konten selesai dibuat, peneliti merancang desain visual konten tersebut. Pada siklus pertama postingan konten di akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung terdiri dari dua jenis konten, yakni feeds dan reels. Konten feeds digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual seperti koleksi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, jam layanan, rekomendasi buku, alur peminjaman, dan layanan perpustakaan. Bentuk dari feeds tersebut berupa gambar atau carousel yang dirancang agar mudah dipahami atau

menarik perhatian. Carousel adalah jenis postingan yang berisi kumpulan foto atau video yang dapat digeser, dengan batas maksimal hingga 10 foto atau video.

Sementara itu, konten reels dipilih karena sifatnya yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui video pendek, informasi disampaikan dengan cara yang lebih santai dan menarik. Jenis konten ini cocok untuk menjangkau siswa yang aktif di media sosial dan lebih tertarik pada konten bergerak.

Aplikasi yang digunakan untuk melakukan desain konten *feeds* adalah aplikasi Canva. Dalam perancangan desain tersebut, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan ukuran kertas sesuai dengan ukuran postingan *feeds instagram*. Ukuran kertas yang digunakan adalah ukuran potrait (1080 x 1350 pixel). Berikut merupakan *color palette* yang digunakan oleh peneliti dalam merancang desain visual konten posting *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung :

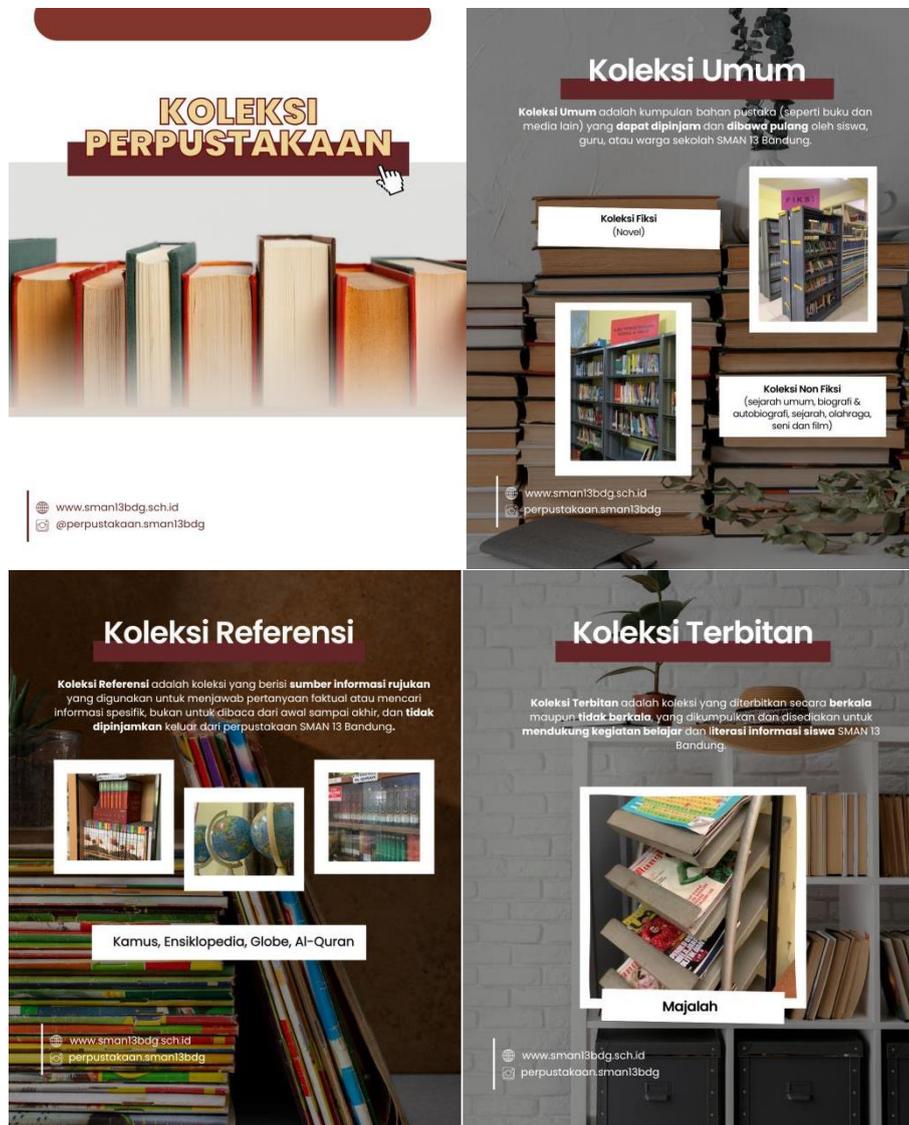
Tabel 1. Color Palette

No	Warna	Kode Warna
1		#82352A
2		#EAD62A
3		#000000
5		#F8F6ED

Sumber : Data Pribadi, 2025

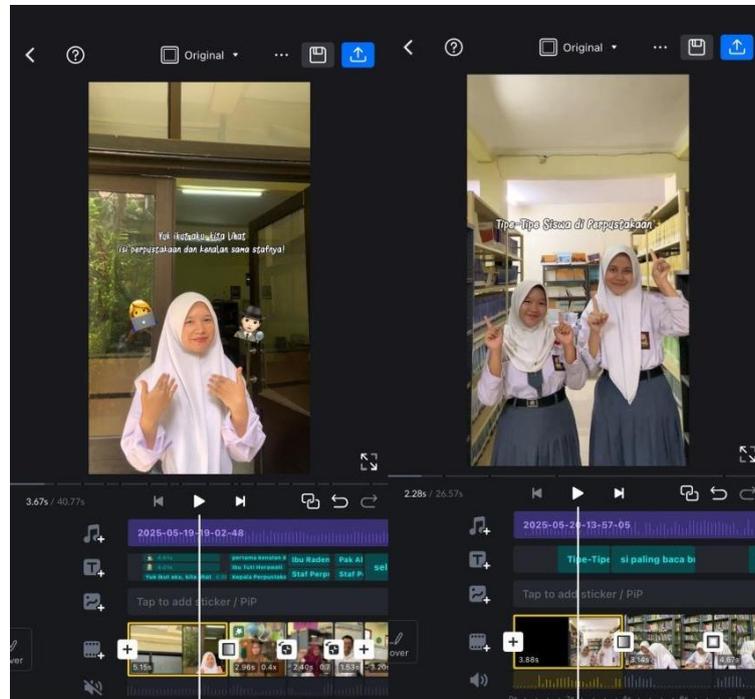
Untuk isi postingan, peneliti menggunakan ukuran *font* Poppins yang dimana ukuran huruf dalam setiap postingan tidak ditetapkan secara tetap, melainkan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penyesuaian ini dilakukan agar informasi tetap terbaca dengan jelas dan tampilan konten tetap menarik, sesuai dengan kebutuhan visual masing-masing postingan.

Peneliti kemudian mulai membuat desain postingan sesuai dengan brief konten yang telah dibuat menggunakan aplikasi Canva. Berikut merupakan beberapa konten yang telah dibuat :



Gambar 3. Desain Konten Feeds

Setelah konten *feeds* selesai di desain, selanjutnya peneliti membuat konten *reels*. Konten *reels* di akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung diedit menggunakan aplikasi VN. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan secara gratis di *smartphone*. Berikut merupakan konten *reels* yang telah dibuat oleh peneliti :



Gambar 4. Desain Konten Reels

Untuk melihat seluruh hasil desain dan *editing* konten yang telah dibuat peneliti, dapat diakses melalui link berikut : <https://drive.google.com/drive/folders/1z2KUg8KcJqNFP2MTLhRdowLFhW3MEGEl?usp=sharing>

e. Pengunggahan Konten

Setelah desain selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah mengunggah konten tersebut ke akun *instagram* @perpustakaan.sman13bdg dilengkapi dengan *caption* yang telah dibuat dalam brief postingan. Postingan yang telah di unggah tersebut yakni terdiri dari enam buah *feeds* dan tiga buah *reels*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Setelah tahap tindakan (*acting*) selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke dalam tahap observasi (*observing*). Pada tahap ini, peneliti mengamati kembali rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan (*planning*) dengan konten yang telah dirancang dan dipublikasikan selama tahap tindakan. Dampak atau hasil dari tahapan tindakan adalah tersedianya akun *instagram* sebagai media informasi dan promosi layanan di Perpustakaan SMAN 13 Bandung. Hal ini menunjukkan perkembangan dibandingkan kondisi sebelumnya, dimana perpustakaan hanya mengandalkan media cetak. Selain itu, informasi mengenai layanan perpustakaan yang sebelumnya belum tersusun secara lengkap dalam bentuk tulisan, kini telah terdokumentasi sepenuhnya dalam bentuk konten di *instagram*.

Untuk mengevaluasi keberhasilan atau kesesuaian penyampaian informasi melalui *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung, peneliti melakukan observasi terhadap siswa serta respon mereka terhadap konten yang diunggah. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana desain konten dan strategi promosi yang diterapkan berhasil dalam mendukung diseminasi informasi perpustakaan kepada warga sekolah.

Dalam uji coba keberhasilan tersebut, peneliti menggunakan media angket Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 13 Bandung yang berjumlah 1.061 orang. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010), apabila populasi berjumlah lebih dari 100 orang, maka cukup diambil sampel sebesar 10% hingga 25% dari jumlah populasi selama dianggap homogen. Oleh karena itu, peneliti mengambil 107 siswa (sekitar 10%) secara acak sebagai responden untuk mendapatkan *feedback* dari siswa/siswi SMAN 13 Bandung sebagai target utama dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi secara statistik, melainkan untuk menggambarkan persepsi dan tanggapan siswa sebagai bagian dari evaluasi tindakan dalam konteks penelitian kualitatif. Teknik ini juga sesuai dengan prinsip Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa *simple random sampling* dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan data representatif secara proporsional dan bebas bias.

Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan yang didasarkan pada indikator keberhasilan, yakni :

- Informasi yang disajikan di *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung mudah dipahami
- Informasi yang disajikan di *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung informatif dan menarik
- Akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung membantu siswa/siswi mengetahui layanan perpustakaan
- Siswa/siswi SMAN 13 Bandung tertarik mengunjungi perpustakaan setelah melihat promosi di akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung
- Instagram dapat digunakan untuk mempromosikan layanan perpustakaan

Setelah angket diisi oleh 107 siswa sesuai dengan sampel yang dibutuhkan, langkah berikutnya adalah menentukan bobot jawaban. Berikut merupakan bobot skala jawaban dari angket yang disebar oleh peneliti :

Tabel 2. Bobot Skala Jawaban

Jawaban	Skor
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Data Pribadi, 2025

Tahap selanjutnya adalah menghitung skor total per pertanyaan untuk mengetahui persentase hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang diisi oleh siswa. Berikut merupakan rumus untuk menghitung skor total dan persentase per pertanyaan :

- 1) Menghitung skor total per pertanyaan

$$\text{Skor Total} = (fs \times 3) + (fks \times 2) + (fts \times 1)$$

- 2) Menghitung skor maksimal pertanyaan

$$\text{Skor Maksimal} = \text{total responden (107) x bobot angka setuju (3)}$$

$$= 321$$

- 3) Menghitung Persentase

$$\text{Persentase} = (321/\text{Skor Total}) \times 100$$

Berikut merupakan skor total dan persentase per pertanyaan :

- Nomor 1

$$\text{Skor total} = (106 \times 3) + (1 \times 2) + (0)$$

$$= 320$$

$$\text{Skor maksimal} = 107 \text{ responden} \times 3$$

$$= 321$$

$$\text{Persentase skor} = 320/321 \times 100$$

$$= \mathbf{99.6\%}$$

- Nomor 2

$$\text{Skor Total} = (97 \times 3) + (10 \times 1) + (0)$$

$$= 301$$

$$\text{Skor Maksimal} = 107 \times 3$$

$$= 321$$

$$\text{Persentase Skor} = 301/321 \times 100$$

$$= \mathbf{93,7\%}$$

- Nomor 3

$$\text{Skor Total} = (106 \times 3) + (1 \times 1) + (0)$$

$$= 319$$

$$\text{Skor Maksimal} = 107 \times 3$$

$$= 321$$

$$\text{Persentase Skor} = 319/321 \times 100$$

$$= \mathbf{99,3\%}$$

- Nomor 4
 Skor Total $= (90 \times 3) + (17 \times 1) + (0)$
 $= 287$
 Skor Maksimal $= 107 \times 3 = 321$
 Persentase Skor $= 287/321 \times 100$
 $= \mathbf{89,4\%}$

- Nomor 5
 Skor Total $= (105 \times 3) + (2 \times 1) + (0)$
 $= 317$
 Skor Maksimal $= 107 \times 3$
 $= 321$
 Persentase Skor $= 317/321 \times 100$
 $= \mathbf{98,7\%}$

Berdasarkan hasil data dari penyebaran angket evaluasi akun *instagram* Perpustakaan SMAN 13 Bandung kepada siswa/siswi, indikator keberhasilan dari masing-masing pernyataan dianggap terpenuhi karena melebihi batas minimal yakni 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mengenai perancangan dan pembuatan akun *instagram* perpustakaan dapat diterima secara positif oleh siswa/siswi SMAN 13 Bandung.

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa informasi layanan perpustakaan yang disampaikan di *instagram* @perpustakaan.sman13bdg mudah dipahami karena informasi yang disampaikan jelas dan mudah untuk dimengerti. Selain itu konten yang disampaikan informatif dan menarik. Oleh karena itu sebagian besar siswa merasakan bahwa informasi yang ada di akun *instagram* @perpustakaan.sman13bdg membantu mereka untuk mengetahui layanan yang ada di perpustakaan dan mendorong mereka untuk mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, akun *instagram* perpustakaan dapat dinilai sebagai media informasi yang dapat digunakan dalam mengenalkan layanan kepada siswa/siswi SMAN 13 Bandung. Meskipun hasil dari angket yang diisi oleh siswa

Dengan demikian, akun Instagram perpustakaan dapat dipandang sebagai media informasi yang tepat dalam mengenalkan layanan kepada siswa. Meskipun hasil angket menunjukkan keberhasilan, refleksi tetap dilakukan untuk menemukan aspek mana yang masih bisa ditingkatkan pada siklus berikutnya, terutama dalam hal variasi konten atau strategi penyampaian agar semakin menarik perhatian siswa secara berkelanjutan.

Selain kepada siswa, peneliti juga melakukan evaluasi atau pengujian kepada pustakawan SMAN 13 Bandung untuk meminta penilaian terkait akun media sosial yang telah dibuat, khususnya mengenai apakah informasi yang disampaikan sudah benar, bahasanya jelas, kontennya menarik, dan benar-benar membantu memperkenalkan layanan perpustakaan. Setelah melakukan wawancara singkat kepada pustakawan, didapatkan hasil bahwa tanggapan dari pustakawan terhadap akun Instagram perpustakaan yang telah dibuat menunjukkan hasil yang positif. Pustakawan menilai bahwa akun tersebut sudah cukup baik dari segi tampilan, isi, dan penyampaian informasi. Informasi yang disajikan dinilai jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, konten yang ditampilkan juga dianggap menarik serta mampu memperkenalkan layanan perpustakaan dengan baik. Oleh karena itu, pustakawan menyatakan bahwa tidak diperlukan perubahan atau perbaikan terhadap akun Instagram yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tersebut sudah mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana promosi layanan perpustakaan secara efektif.

E. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan serta angket yang disebarkan kepada siswa, tidak ditemukan masukan, kritik, maupun saran perbaikan terhadap akun Instagram perpustakaan yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, akun tersebut telah memenuhi harapan pengguna dan pengelola, baik dari segi isi, tampilan, maupun fungsinya sebagai media informasi.

Refleksi ini mengindikasikan bahwa:

1. Informasi yang disajikan sudah dianggap jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.
2. Konten dianggap menarik dan sesuai kebutuhan, sehingga tidak memunculkan dorongan untuk mengubah atau menambahkan elemen lain.
3. Akun Instagram dinilai sudah cukup efektif dalam memperkenalkan layanan perpustakaan.

Meskipun tidak ada usulan perbaikan, peneliti tetap perlu mempertahankan kualitas konten yang sudah ada dan terus memantau respon pengguna di masa mendatang. Evaluasi berkala tetap penting untuk memastikan akun tetap relevan, informatif, dan menarik bagi pengguna seiring waktu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *action research*, dapat disimpulkan bahwa perancangan akun Instagram @perpustakaan.sman13bdg sebagai media promosi layanan Perpustakaan SMAN 13 Bandung telah berhasil meningkatkan aksesibilitas informasi kepada siswa/siswi. Akun tersebut mampu menyampaikan informasi layanan perpustakaan secara menarik, informatif, dan mudah dipahami. Hasil evaluasi dari responden siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap keberadaan akun tersebut, dengan persentase respon positif

melebihi 89% pada setiap indikator. Selain itu, tanggapan dari pustakawan pun positif, menyatakan bahwa tampilan, konten, dan penyampaian informasi akun sudah sesuai kebutuhan dan tidak memerlukan revisi. Hal ini membuktikan bahwa media sosial Instagram merupakan sarana efektif dalam mendukung promosi dan komunikasi layanan perpustakaan sekolah. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah (1) pengembangan konten secara berkelanjutan (2) evaluasi secara berkala (3) pelibatan siswa dalam pembuatan konten (4) Pelatihan Pengelolaan Media Sosial untuk Pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, R. C., Silvana, H., & Sulisty, H. (2017). Aplikasi Mobile Perpustakaan Sekolah. *Pedagogia*, 14(3), 499. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5913>
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10.
- Radianto, E. (2023). *Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian memilih metode penelitian yang tepat . Namun demikian , jika dikaji secara dan menemukan semua yang diketahui tentang subjek yang diamati . mengumpulkan , menganalisis , menafsirkan dan menggunakan. XXXII(1), 56–74.*
- Santoso, & Widayanti, Y. (2018). Efektifitas Media Sosial Terhadap Peran Perpustakaan Sebagai Penyebaran Informasi dan Komunikasi Bagi Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 111–132.
- Sarapung, N. (2018). PENELITIAN TINDAKAN (Action Research) Noflin Ester Sarapung, M.Pd 144. *Jurnal Teknologi Penggerak*, 98–114.
- Sardi, A. N. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Kegiatan Kehumasan Perpustakaan Ipdn Jatinangor. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i2.2312>
- Saurik, H. T. T., Purwanto, D. D., & Hadikusuma, J. I. (2019). Virtual Reality Technology for Campus Media Information. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 195–200. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201961238>
- Utami, M. A., Lestari, M. T., & Putri, B. P. S. (2016). Strategi Komunikasi Pemasaran Smb Telkom University Tahun 2015/2016 Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 309–318. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.13>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1– 8.